

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan artinya bahwa melalui proses pendidikan jasmani yang kondusif siswa dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. sehingga siswa mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Taraf kedewasaan tersebut mengandung arti bukan hanya ditandai oleh tumbuhnya aspek fisik yang optimal dan proporsional. Namun bersamaan dengan itu berkembang pula aspek mental, emosional, dan sosial yang serasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Bola basket termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai, dan yang menjadi materi tersebut adalah *lay up shoot*. *Lay up shoot* adalah salah satu bagian dari teknik shooting yang paling sering dilakukan pemain dalam mencetak angka dalam permainan bola basket.

Permainan bola basket pertama kali diciptakan pada abad ke-19 oleh Dr. James Naismith. Permainan ini adalah salah satu olahraga yang populer di dunia, karena bola basket ini adalah olahraga yang menyenangkan, Kompetitif, menghibur dan menyehatkan. Permainan ini dilakukan oleh dua regu yaitu 5 lawan 5. Keterampilan perorangan seperti tembakan, umpan, dribel, dan rebound, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan, adalah persyaratan untuk berhasil dalam olahraga ini. Karena permainan ini membutuhkan banyak kemampuan

untuk gerak, kekuatan, kecepatan dan kelincahan. Gerakan-gerakan yang dilakukan dalam permainan ini adalah gerakan-gerakan manipulatif yang memerlukan perkembangan dari gerak lokomotor. didalam menyerang setiap pemain harus dapat melakukan shooting yang baik untuk meraih angka, dimana teknik shooting yang paling sering dilakukukan setiap pemain dalam meraih angka yaitu lay up shoot.

Menurut Imam Sodikun (1992:59) Bahwa pada permainan bola basket, untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien ini perlu didasarkan pada kegiatan teknik dasar yang baik. Yakni:

1. Teknik melempar dan menangkap
2. Teknik menggiring bola
3. Teknik menembak
4. Teknik gerakan berporos
5. Teknik lay up shoot
6. Merayah

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan teknik dasar dalam bola basket adalah: mendribel, menembak, operan, menangkap, olah kaki, pivot, gerakan tipu, merayah, dan *lay up shoot*.

Lay up shoot adalah sebagai salah satu bagian dari teknik dasar permainan bola basket, *lay up shoot* adalah *lay* (meletakkan, menempatkan), *up* (ke atas, naik). Dengan artian bahwasanya meletakkan bola pada ring sehingga bola masuk dan menghasilkan angka. Ini berbeda dengan bola yang dilempar sehingga memantul keras pada ring, akan tetapi mengulirkan bola sehingga hasil yang diperoleh adalah masuk tanpa benturan keras antara bola dengan ring.

Lay-up shoot adalah cara melakukan *shooting* yang paling sulit untuk dipelajari, Karena siswa kesulitan dalam melakukan koordinasi langkah kaki dengan baik, melakukan *footwork*, dan saat melakukan shooting.

Bahan pelajaran yang kompleks seperti melakukan *lay up shoot* sangat menentukan alat Bantu berupa media pengajaran. Tanpa menggunakan media maka bahan pelajaran sulit untuk di cerna atau di pahami hal ini dibuktikan Penguasaan keterampilan media yang tepat tentunya merupakan suatu hal yang esensial untuk diperhatikan oleh guru pendidik. Karena dapat kita sadari bahwa suatu materi pelajaran menuntut penggunaan media pembelajaran. Masing-masing materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa sangat unik dan bersifat spesifik. Sehingga memerlukan media mengajar yang tepat secara terpadu dalam mengajarkannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 3 Binjai pada bulan september 2012. Pada saat pelajaran penjas yaitu mengenai materi bola basket, terlebih dahulu guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut, namun dalam hal pratiknya siswa mengalami kesulitan pada melakukan *lay up shoot* bola basket, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami cara melakukan *lay up shoot* bola basket yang benar. Informasi yang diperoleh dari tes awal dari 48 siswa yang ada pada kelas XI IPA 3 hanya ada 19 siswa yang paham teknik melakukan *lay up shoot* dalam permainan bola basket. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang ditentukan sekolah tersebut adalah 75. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 25% dari jumlah siswa yang ada, yang berhasil memahami mengenai tentang cara melakukan *lay up shoot* bola basket

yang benar, dimulai dari sikap awal dan akhir saat melakukan *lay up shoot* pada saat pembelajaran berlangsung. Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 75% dari keseluruhan siswa. Belum diketahui secara pasti apa penyebab dari kesulitan yang dialami oleh setiap siswa untuk melakukan teknik *lay up shoot* bola basket dengan baik. Disinilah tugas guru dalam menanggulangi masalah yang dialami setiap siswa supaya siswa lebih memahami dan menguasai teknik dasar dalam melakukan *lay up shoot*. Sehingga siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru penjas diketahui bahwa guru penjas masih mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi atau mengoreksi dan memberikan *feed back* kepada setiap murid. Guru penjas hanya melakukan koreksi dan *feed back* secara klasikal sehingga proses penilaian / *feed back* belum optimal. Ini disebabkan karena waktu yang tersedia cukup terbatas sehingga tidak memungkinkan dilakukan koreksi dan *feed back* secara per-individu. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa .

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapat siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 19 orang siswa, siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 29 siswa. Sehingga hanya 35% siswa yang di atas KKM sedangkan 65% siswa di bawah KKM. Sedangkan siswa dalam satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai 75% dari jumlah klasikal.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar setiap siswa dapat melakukan teknik-teknik dasar dalam melakukan *lay up shoot* bola basket secara benar. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah penerapan evaluasi proses menggunakan *audio visual*. Penerapan evaluasi proses menggunakan audio visual pada pelajaran pendidikan jasmani dengan materi *lay up shoot* bola basket diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi *lay up shoot* bola basket. Kesulitan yang dialami guru dalam melakukan evaluasi kepada setiap siswa dapat diatasi dan membantu siswa untuk memperbaiki gerakan-gerakan yang salah pada teknik dasar *lay up shoot* bola basket di pertemuan sebelumnya. Setelah dilakukannya evaluasi proses dengan menggunakan *audiovisual*, hasil belajar siswa dapat diukur melalui serangkaian tes hasil belajar *lay up shoot* bola basket.

Penggunaan media *audio visual* pada *lay up shoot* dapat dilakukan dengan menggunakan proyektor atau LCD yang dapat di tampilkan ke dinding kelas atau papan tulis sehingga siswa dapat melihat gerakan video *lay up shoot* yang benar, Berdasarkan Penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti ”tentang peningkatan hasil belajar *lay up shoot* dalam permainan bola basket melalui evaluasi proses menggunakan audio visual pada siswa kelas xi sma negeri 3 binjai tahun ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Terbatasnya media (bola basket) pada pembelajaran *lay up shoot*.
3. Masih banyak siswa yang belum memahami *materi lay up shoot* bola basket.
4. Rendahnya nilai belajar terutama dalam pembelajaran *lay up shoot* bola basket di kelas XI SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada “Peningkatkan Hasil Belajar *lay up shoot* kaki kanan bola basket Melalui Evaluasi proses Menggunakan *Audio Visual* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- Apakah melalui evaluasi proses menggunakan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar belajar *lay up shoot* bola basket melalui evaluasi proses

menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani dapat Menambah Wawasan Tentang Pembelajaran *Lay up shoot* di SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Bagi Siswa dapat Mengatasi kesulitan Dalam Belajar *Lay up shoot* di SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Bagi Peneliti dapat Memperkaya Wawasan Dalam Pembelajaran Bola Basket.
4. Bagi Peneliti yang lain dapat sebagai Bahan *Referensi* dalam Penelitian Lanjutan pada Pembelajaran *Lay up shoot*.
5. Bagi peneliti berguna untuk mengembangkan teknik evaluasi proses, khususnya untuk pemikiran pembelajaran yang berkaitan dengan gerak dan menambah wawasan terkait dengan evaluasi praktek mengajar.